

Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Agustiana Auliyah^{1*}, Yuliani Winarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: tiyaauliyah28@gmail.com

Diterima : 24/08/20

Revisi : 27/08/20

Diterbitkan : 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi : Mengetahui Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Metodologi : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 90 responden yang dipilih secara *Probability Sampling* dengan jenis *Stratified Random Sampling* dengan total populasi sebanyak 117 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *online (google form)* dengan uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil : Terdapat hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan nilai *p-value* (0.003) < α (0.05).

Manfaat : Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dampak dan bahanya perilaku seks pranikah agar tidak terjadinya perilaku yang menyimpang.

Abstract

Purpose of study : Specific objectives of research to find out the correlation between attitude with premarital sexual behavior at risk of unwanted pregnancy to student of Public Health Study at Muhammadiyah University of East Borneo.

Methodology : This research is a quantitative study with cross sectional design. The number of research samples was 90 respondents selected using probability sampling with stratified random sampling with a population of 117 people. Data collection using an online questionnaire (google form) with using the Chi Square statistical test.

Result : There is correlation between attitude and premarital sex behavior at risk of unwanted pregnancy of Public Health Department students at Muhammadiyah University of East Borneo with *p-value* (0.003) < α (0.05).

Applications : Making this research as an insight into the dangers of premarital sex to prevent the occurrence of deviant behavior.

Kata kunci: Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), Mahasiswa, Perilaku seksual pranikah, Sikap

1. PENDAHULUAN

Seks Pranikah adalah perilaku seksual yang didasari oleh hasrat dari dalam diri, baik dilakukan dengan lawan jenis, Seks Pranikah adalah perilaku seksual yang didasari oleh hasrat dari dalam diri, baik dilakukan dengan lawan jenis, maupun dilakukan sendiri tanpa ada ikatan yang sah secara agama (Firmansyah & Mandagi, 2020). Perilaku ini biasanya banyak dilakukan oleh kalangan remaja karena usia mereka merupakan usia yang sedang tumbuh menuju proses pematangan sehingga rasa keingintahuan sangat tinggi dan juga rasa ingin mencoba-coba tanpa terkecuali seks (Nuryati & Fitriya, 2017). Perilaku seksual pranikah ada berbagai bentuk yaitu berkencan yang dimulai dari perasaan yang saling tertarik satu sama lain, berciuman sampai melakukan senggama. Objek seksualnya bisa berupa orang yang dikhayal-khayalkan atau diri sendiri. Dampak perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan rasa bersalah, merasa berdosa, menyesal, emosional yang negatif, dan perilaku tersebut dapat berdampak pada kesehatan seperti infeksi menular seksual, *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) dan melakukan aborsi yang dapat berujung kematian (Shrestha, 2019). Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Hargiyati, dkk (2016) dibawah ini merupakan kategori seksual berisiko, yaitu berisiko ringan jika perilaku tersebut seperti pegangan tangan, berpelukan, cium (cium pipi dan kening). Dan berisiko berat jika perilaku tersebut melakukan berciuman bibir, *intercourse*, oral seks, menempelkan alat kelamin (*petting*), meraba area yang sensitif (*necking*).

Bentuk-bentuk perilaku seks pranikah terbagi menjadi dua macam (Sianturi, 2019) yaitu yang pertama adalah perilaku seksual oleh diri sendiri seperti melakukan onani atau masturbasi dengan cara menonton video porno, dan membayangkan sesuatu yang dapat menggairahkan. Kemudian perilaku seksual dilakukan bersama orang lain seperti *kissing* adalah hubungan antara dua bibir yang saling bersentuhan yang disebabkan oleh hasrat seksual. Berciuman dapat menimbulkan rangsangan kemudian memicu terjadinya rabaan pada bagian sensitif kemudian menimbulkan hasrat seksual. Berciuman terbagi menjadi dua macam yaitu *French Kiss* jenis ciuman yang tidak hanya menyentuh bibir dengan bibir tetapi sambil memainkan lidah dan yang kedua adalah ciuman dengan mulut dan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan. *Necking* adalah jenis seksual yang hanya melakukan pelukan, memegang payudara pasangan, oral sex pada alat kelamin akan tetapi tidak berhubungan intim. *Petting* adalah aktivitas yang hanya menempelkan alat kelamin dan menggesek-gesekkan dengan pasangan tetapi tidak berhubungan intim. Dan yang terakhir yaitu *intercourse* adalah aktivitas berhubungan intim yaitu terjadinya kontak antara kelamin pria dan kelamin wanita, kelamin pria masuk ke dalam vagina perempuan untuk mendapatkan kepuasan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja (Sianturi, 2019) yaitu sikap, keluarga, pengetahuan, religius, lingkungan, teman sebaya, dan media massa.

Kehamilan Tidak Diinginkan (*unwanted pregnancy*) merupakan salah satu kondisi dimana pasangan lawan jenis tidak menginginkan adanya kehamilan maupun proses kelahiran. Kehamilan ini dikarenakan suatu perilaku hubungan seksual baik yang disengaja ataupun tidak disengaja (Mulyanti, 2017). Perilaku seks pranikah dapat menyebabkan terjadinya pernikahan usia dini yang dapat menyebabkan masalah kesehatan karena tingkat kelahiran yang rendah (Nurmala et al., 2019). Dampak yang dapat ditimbulkan akibat Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dari segi fisik seperti melakukan aborsi yaitu bisa membahayakan ibu serta janin yang dikandung, sedangkan dari segi psikologi yaitu bisa saja ibu berusaha mencoba melarikan diri dari tanggung jawab atau melanjutkan kehamilan dengan secara terpaksa dan dari segi sosial seperti ibu akan digosipkan dan dikucilkan oleh masyarakat di lingkungan tempat dia tinggal (Ismarwati & Utami, 2017). Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Faktor luar seperti pergaulan bebas tanpa pengawasan orangtua menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apapun yang mereka inginkan sertperkembangan teknologi yang semakin canggih dapat memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja termasuk hal-hal negatif (Amalia, 2017). Prevalensi wanita belum menikah berusia 20-24 tahun dengan status pernah mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sebanyak 8%, sedangkan pria yang belum menikah berusia 20-24 tahun dengan status pasangannya pernah mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sebanyak 7,4% (SDKI, 2017).

Remaja adalah masa peralihan anak menuju dewasa. WHO mengemukakan bahwa usia pada remaja terbilang mulai 10-19 tahun. Dan menurut Permenkes RI No. 25 tahun 2014, remaja adalah usia rentang 10-18 tahun. Sedangkan menurut BKKBN usia remaja dapat dihitung mulai 10-24 tahun (Wijaya et al., 2018). Ada beberapa tahapan perkembangan usia pada remaja (Batubara, 2010) yaitu remaja awal 12-15 tahun, pada remaja awal anak-anak akan mengalami perubahan tubuh yang cepat, adanya akselerasi pertumbuhan, pada fase ini mereka hanya tertarik pada keadaan sekarang, sedangkan secara seksual mulai timbul rasa malu, ketertarikan terhadap lawan jenis tetapi masih bermain secara berkelompok. Remaja menengah 15-18 tahun, pada fase ini perubahan fisik terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional terjadi pada fase ini. Remaja akan mencari identitas diri, pola lingkungan sosialnya mulai berubah dan mengikuti orang dewasa (Diananda, 2019). Remaja Akhir 18-21 tahun, pada fase ini remaja lebih memperhatikan masa depannya, termasuk cita-cita yang diinginkannya. Remaja mulai serius dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis, dan mulai menerima kebiasaan dan tradisi dilingkungannya (Batubara, 2010). Pada tahun 2017 didapatkan data dari CDC (*Center for Disease Control*) yang dilakukan pada pelajar Senior High School di Amerika Serikat, didapatkan hasil sebesar 40% remaja sudah pernah melakukan seks pranikah yang diantaranya 10% memiliki 4 pasangan seks dan 7% dipaksa untuk melakukan hubungan seksual, kemudian 46% remaja melakukan hubungan seks tidak menggunakan kondom. Survei di negara berkembang, negara Nigeria terdapat 38% remaja putri dan 57,3% remaja putra dengan usia 15-19 tahun sudah pernah melakukan hubungan seksual.

Organisasi Kesehatan Dunia mengungkapkan bahwa 22 juta anak perempuan berusia 15-24 tahun sudah pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan peningkatan jumlah aborsi diseluruh dunia dari 19,7 juta menjadi 21,6 juta dan hal itu terjadi hampir semua dinegara berkembang (Nhan et al., 2019). Riset yang dilakukan oleh YAU et al (2020) mengungkapkan bahwa setiap tahun diperkirakan sekitar 21 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun hamil diluar nikah. Dari jumlah tersebut, antara 12-16 juta kelahiran dihitung sekitar 11% hampir setengah dari kehamilan yang tidak disengaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Teo et al (2020) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seks pranikah dapat terjadi, yaitu pengaruh teman sepergaulan, menonton pornografi, menghabiskan waktu di Internet, dan sering membicarakan seks kepada teman. Menurut Azinar (2013) dalam penelitiannya di Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa 12,1% mahasiswa menyatakan sudah pernah melakukan perilaku seksual pranikah berisiko. Dampak dari perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan rasa bersalah, menyesal, merasa berdosa, dan dapat melakukan aborsi yang dapat berujung kematian (Shrestha, 2019).

Sikap merupakan bentuk respon atau reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang melibatkan pendapat dan emosi (Sianturi & Sidabuta, 2019). Sikap dibagi dua kategori yaitu negatif dan positif. Sikap negatif adalah sikap yang cenderung menyetujui dan mendekati perilaku seksual sedangkan sikap positif adalah sikap yang mengarah untuk mendukung sesuatu yang baik dalam hal ini kecenderungan tindakan adalah tidak menyetujui dan menghindari perilaku seks pranikah, sedangkan (Agustina & Rokhanawati, 2018).

Berdasarkan riset yang dilakukan [Ratnasari & Rambli \(2017\)](#) di Politeknik Negeri Nusa Utara pada Mahasiswa semester II,IV dan VI didapatkan hasil bahwa untuk kategori umur melakukan perilaku seks pranikah yaitu rentang usia 18-20 tahun sebanyak 79% dan responden yang sudah pernah melakukan perilaku seks pranikah dalam bentuk senggama dengan rentang usia 21-23 umur adalah sebanyak 51%. Kemudian didapatkan hasil berdasarkan kategori semester dan semester yang terbanyak melakukan intercourse adalah semester VI dengan persentase 47%. Berdasarkan penelitian oleh [Edu et al \(2020\)](#) di kos-kosan kota Ruteng, menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah hal yang wajar, seperti jalan-jalan, berpegangan tangan, pergi menonton bioskop hingga berpelukan dan berciuman adalah merupakan hal yang wajar dilakukan. Sehingga hal tersebut yang membuat mereka terus-terusan ingin melakukan hal baru yang lebih jauh lagi. Kemudian didapatkan hasil bahwa tindakan berpacaran pada mahasiswa yang sudah melakukan perilaku paling intim, yaitu *intercourse* atau berhubungan badan adalah mahasiswa semester 2 sebanyak 15,7%, mahasiswa semester 4 sebanyak 19,6%, dan mahasiswa semester 6 sebanyak 23,5%. Total keseluruhan yang sudah pernah melakukan *intercourse* dengan lebih dari sekali sebesar 21,56% dan yang berhubungan badan dengan lebih dari satu orang yang berbeda sebesar 13,72%. Sasaran dalam penelitian ini yaitu mahasiswa. Mahasiswa yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tidak semua berasal dari Samarinda saja, akan tetapi berasal dari berbagai macam daerah. Mahasiswa merantau ke Samarinda karena mempunyai keinginan untuk hidup lebih mandiri salah satunya yaitu tinggal dikos-kosan. Jangkauan orang tua terhadap anaknya akan berkurang ditambah kontrol sosial yang lemah di lingkungannya akan membuat mahasiswa dapat melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang untuk kedepannya, misalnya melakukan hubungan seks sebelum menikah.

Setelah dilakukan studi pendahuluan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur kepada 66 mahasiswa/i diperoleh informasi bahwa mahasiswa/i yang paling banyak berpacaran yaitu Prodi S1 Kesehatan Masyarakat angkatan 2016, diantaranya mereka pernah berpegangan tangan, berciuman, bahkan mereka sering mempublikasikan gaya berpacaran mereka diluar area kampus melalui media sosial *instagram*. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mencari hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada mahasiswa Prodi S1 Kesehtana Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. *Cross Sectional* adalah penelitian yang faktor paparan dan kejadian penyakitnya diteliti dalam satu waktu ([Najmah, 2016](#)). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa/i Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 117 mahasiswa/i dan perhitungan dilakukan secara *stratified random sampling* sehingga menjadi 90 responden. Responden tersebut termasuk dalam kriteria inkulis yaitu Mahasiswa/i semester VI (Enam) dengan rentang usia 18-21 tahun. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan dan data sekunder didapatkan dari rekapitulasi jumlah mahasiswa/i Prodi S1 Kesehatan Masyarakat semester VI (Enam) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Teknik analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *online* dengan menggunakan *google form*. Kuesioner dalam penelitian menggunakan skala *Guttman* untuk menguji variabel terikat dan skala *Likert* untuk menguji variabel bebas. Uji validitas dilakukan di Prodi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan jumlah yang diambil sebanyak 30% dari total 90 responden menjadi 27 responden.

Hasil uji validitas pada variabel sikap dengan total 11 item pertanyaan ditemukan hanya 10 item pertanyaan yang valid, 1 item yang tidak valid tersebut memiliki nilai $r_i (0.279) < (0.3809)$, sehingga peneliti hanya memasukkan item pertanyaan yang valid. Uji coba instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel} (0.3809)$ dengan taraf signifikansi 5% maka item/soal tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel} (0.3809)$ maka item/soal tersebut tidak valid ([Pertiwi, 2018](#)). Pada variabel perilaku seksual pranikah dengan total 13 pertanyaan dari hasil 12 item pertanyaan masing-masing skor $r_{hitung} > (0.3809)$ dikatakan valid dan 1 item pertanyaan dengan skor $r_{hitung} < (0.3809)$ dikatakan tidak valid ([Astuti, 2019](#)). Kemudian untuk di uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* dan didapatkan nilai $r_i (0.896) > (0.70)$ yang artinya kuesioner tersebut layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Suatu instrumen dinyatakan baik apabila nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* lebih besar dari r tabel ($r_i > 0.70$), sebaliknya jika nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* lebih kecil dari r tabel ($r_i < 0.70$) maka instrumen tersebut tidak baik ([Febrinawati, 2018](#)). Uji statistik pada penelitian ini adalah dengan uji *Chi Square*.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	N	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	20%
Perempuan	72	80%
Total	90	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan **Tabel 1** pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki kategori jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden dengan persentase (20.0%) dan responden yang memiliki kategori jenis kelamin perempuan sebanyak 72 responden dengan persentase (80.0%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan **Nurhapipa dkk (2017)** bahwa jenis kelamin tertinggi yang melakukan perilaku seksual berisiko yaituperempuan sebanyak 49 orang (57.6%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 15 orang (45.5%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden	N	(%)
Usia		
19	1	1.1%
20	33	36.7%
21	56	62.2%
Total	90	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan **Tabel 2** didapatkan hasil bahwa proporsi tertinggi berada pada usia 21 tahun sebanyak 56 orang (62.2%) dan responden terendah berusia 19 tahun berjumlah 1 orang (1.1%). Rentang usia 18-21 tahun termasuk kedalam golongan remaja akhir dan dewasa awal dimana kematangan seks mereka telah memasuki masa-masa puncaknya dan kematangan seks atau dimaksud dengan masa-masa yang aktif secara seksual, dengan dorongan seksual tersebut jika mereka tidak dapat mengendalikan nafsu maka hal tersebut sangat rentan untuk mereka melakukan hubungan seks pranikah (**Puara dkk., 2019**). Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan **Ohee & Purnomo (2018)** pada mahasiswa berusia 18-21 tahun dimana terdapat proporsi tertinggi remaja melakukan perilaku seksual pranikah berada pada usia 21 tahun sebanyak 25 orang (71,4%).

b. Sikap dan Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap tentang Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	TOTAL	
	N	(%)
Sikap		
Negatif	48	53.3%
Positif	42	46.7%
Total	90	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan **Tabel 3** pada variabel sikap terkait perilaku seksual pranikah dibagi menjadi dua kategori yaitu negatif dan positif. Hasil tertinggi berada pada responden yang memiliki sikap negatif mengenai perilaku seksual pranikah sebanyak 48 responden dengan persentase (53.3%) dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 42 responden dengan persentase (46.7%) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Yuviska & Wulandari (2017)** bahwa responden yang memiliki kategori sikap negatif yaitu sebanyak 34 responden dengan persentase (58.8%) dan responden yang memiliki kategori sikap positif yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase (45.2%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Yuviska & Wulandari (2017)** mengemukakan remaja yang memiliki sikap positif sebaiknya dapat mempertahankan sikap positif tersebut dengan tujuan dapat mencerminkan perilaku yang baik sedangkan untuk remaja yang memiliki sikap negatif dalam masalah seksualitas sebaiknya perlu adanya pencegahan sehingga masalah tersebut tidak memiliki dampak pada tindakan yang dapat menjerumuskan remaja pada perilaku buruk yang nantinya dapat merusak masa depan remaja sebagai penerus bangsa.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	TOTAL	
	N	(%)
Perilaku Seksual Pranikah		
Berisiko	46	51.1%
Tidak Berisiko	44	48.9%
Total	90	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan **Tabel 4** pada variabel perilaku seksual pranikah dibagi menjadi dua kategori yaitu berisiko dan tidak berisiko. Sebagian besar responden masuk kedalam kategori perilaku seksual berisiko sebanyak 46 orang (51.1%) dan responden yang masuk kedalam kategori perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 44 orang (48.9%). Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Banepa dkk (2017)** bahwa responden yang berperilaku seksual berisiko sebanyak 33 orang (53.2%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang berperilaku seksual tidak berisiko sebanyak 29 orang (46.8%).

Pada penelitian yang dilakukan oleh **Winingsih, dkk (2019)** mengemukakan perilaku seksual berisiko adalah perilaku yang dapat menyimpang dari nilai yang terdapat dalam norma yang berlaku pada kehidupan sehari-hari. Pada zaman ini, perilaku seksual pada remaja sudah sangat meprihatinkan karena sudah berbuat yang tidak wajar. Perilaku seksual yang biasanya banyak dilakukan oleh remaja yaitu bersentuhan, berciuman, bercumbu, masturbasi dan melakukan hubungan intim atau *intercourse*. Perilaku seksual berisiko pada remaja sangat erat hubungannya dengan permasalahan seksualitas karena pada

masa remaja pola perilaku individu tingkat kematangan seksualnya mulai terbentuk. Sehingga remaja mulai menyadari bahwa adanya peningkatan rangsangan seksual dalam dirinya dan rasa keingin tahun terhadap seksual juga meningkat.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 5 : Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	Perilaku Seks Pranikah				Total	P-value	OR	CI (95%)		
	Berisiko		Tidak Berisiko							
	N	(%)	N	(%)						
Sikap	Negatif	32	66.7%	16	33.3%	48	100.0%	0.003	4.000	1.669-9.629
	Positif	14	33.3%	28	66.7%	42	100.0%			
Total						90	100.0%			

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki kategori sikap negatif dengan perilaku seks berisiko sebanyak 32 responden dengan persentase (66.7%) dan responden yang termasuk memiliki sikap negatif dengan perilaku seks tidak berisiko sebanyak 16 responden dengan persentase (33.3%). Sedangkan responden yang memiliki kategori sikap positif dengan perilaku seks berisiko sebanyak 14 responden dengan persentase (33.3%) dan responden yang memiliki sikap positif dengan perilaku seks tidak berisiko sebanyak 28 responden dengan persentase (66.7%). Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa proporsi tertinggi yaitu responden yang memiliki sikap negatif dengan perilaku seks berisiko sebanyak 32 responden dengan persentase (66.7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif terhadap perilaku seks berisiko sebanyak 14 responden dengan persentase (33.3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuviska & Wulandari (2017) bahwa responden yang memiliki kategori sikap negatif dengan perilaku seks berisiko sebanyak 25 responden dengan persentase (73.5%) dan responden yang termasuk kategori sikap positif dengan perilaku seks berisiko sebanyak 10 responden dengan persentase (35.7%).

Berdasarkan hasil uji *Cortinuity Correction* yang telah di analisis memperoleh nilai *p-value* yaitu 0.003, yang dimana nilai tersebut $< \alpha$ yaitu 0.05 maka H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suzanna & Rusmaniar (2018) kepada mahasiswa yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seksual. Dalam penelitian Misrina (2020) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap positif akan berpengaruh terhadap kearah yang lebih baik, berbeda halnya dengan seseorang yang memiliki sikap negatif akan menentukan perilaku remaja yang tidak baik dikarenakan, gaya hidup, pendidikan serta lingkungan tempat tinggal individu dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Informasi yang tepat dapat membuat remaja mengambil suatu sikap sesuai dengan informasi yang dia dapatkan, sehingga remaja dapat mengatur sikap dan perilaku sesuai dengan usianya.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan perhitungan yang menunjukkan nilai *p-value* $< \alpha$ (0.003<0.05).

SARAN DAN REKOMENDASI

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti sehingga informasi yang didapatkan semakin luas. Kemudian untuk mahasiswa/i diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menjaga pergaulan agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang. Diharapkan bagi kampus mampu untuk memberikan edukasi, mendidik moral dan membuat lingkungan sosial yang baik dan mengadakan banyak kegiatan positif yang bermanfaat bagi mahasiswa/i. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangsih untuk dijadikan referensi dan bahan bacaan untuk mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Agustina, A., & Rokhanawati, D. (2018). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv / Aids Dengan Sikap Seks Bebas Di Desa Kepuharjo Sleman.*
- Amalia, E. H., & Azinar, M. (2017). Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Journal of Public Health Research and Development*, 1(1), 1–7.
- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 153–160. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2639>
- Banepa, A., Meo, M. L. N., & Gatum, A. M. (2017). Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja Usia 14-19 Tahun di Kelurahan Bakunase Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *CHMK Nursing Scientific*

Journal, 1(2), 1–9.

- Batubara, J. R. (2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Edu, A. L., Madu, F. J., Jediut, M., & Jaya, P. R. P. (2020). *Perilaku Berpacaran Remaja Kos-kosan Di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, NTT*. 12(1).
- Febrinawati, Y. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Firmansyah, H., & Mandagi, A. M. (2020). Relationship between Knowledge and Premaretal Sex Attitudes in Adolescents in Kalipuro 3 Public Middle School. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 35–43. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i1.267>
- Hargiyati, I. A., Hayati, S., & Maidartati. (2016). Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-18) Tahun Di SMA X Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(2), 3. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Ismarwati, & Utami, I. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. *Journal of Health Studies*, 1(2), 168–177.
- Misrina, S. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6 No 1(1), 373–382.
- Mulyanti, L. (2017). Pengambilan Keputusan Pro Life Pada Remaja Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Di Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 28–34.
- Najmah. (2016). Epidemiologi untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. PT. RAJAGRAFINDO.
- Nhan, N. T. T., Phu, P. T., Tra, P. T. T., Phuong, P. T. A., Nhu, N. Q., & Thu, N. T. (2019). Knowledge, attitudes and behaviors of premarital sex among bedsit-living students in Hue City, Vietnam. *Journal of Public Health and Epidemiology*, 11(4), 84–89. <https://doi.org/10.5897/jphe2018.1103>
- Nurhapiya, Alhidayati, & Ayunda, G. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks*. 1(2), 54–65.
- Nurmala, I., Ahiyanasari, C. E., Wulandari, A., & Pertiwi, E. D. (2019). Premarital sex behavior among adolescent: The influence of subjective norms and perceived behavioral control toward attitudes of high school student. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 15(3), 110–116.
- Nuryati, S., & Fitriana, D. (2017). Hubungan Faktor Sosial dan Kontrol Diri dengan Perilaku Aktivitas Seksual Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja SMA Di Kota Bogor. *Jurnal Kebidanan*, 3(4), 184–189.
- Ohee, C., & Purnomo, W. (2018). Pengaruh Status Hubungan Berpacaran terhadap Perilaku Pacaran Berisiko pada Mahasiswa Perantau Asal Papua di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 268–280. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i1.2018.268-280>
- Puara, M. L. R., Prabamurti, P. N., & Riyanti, E. (2019). Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Universitas “X” Pelaku Cam Sex Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 510–518.
- Ratnasari, I., & Rambli, C. (2017). *Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara*. 1, 73–77.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi Dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Shrestha, R. B. (2019). Premarital Sexual Behaviour and its Impact on Health among Adolescents. *Journal of Health Promotion*, 7(6), 43–52. <https://doi.org/10.3126/jhp.v7i0.25496>
- Sianturi, R. N., & Sidabuta, H. (2019). *Perilaku Seksual Pranikah Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen*. 5(1), 115–125.
- Suzanna, & Rusmaniar, D. (2018). *Hubungan Karakteristik, Sikap dan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Mahasiswa di Kota Palembang Tahun 2016*. 1, 74–89.
- Teo, H., Yong, S., & Simon, A. (2020). *Perceptions of Premarital Sex among Students at a Faith-Based University*. 21(1), 16–27.
- Wijaya, M. K., Giri, M. K. W., Wahyuni, N. P. D. S., & Setiawan, K. H. (2018). Premarital sex behaviors of teenagers: a case in Bali, Indonesia. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 11–21. <https://doi.org/10.29332/ijhs.v2n3.211>
- Winingsih, W., Solehati, T., & Hernawaty, T. (2019). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 343–352. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.4.2019.343-352>
- YAU, S., Wongsawat, P., & Songthap, A. (2020). Knowledge, Attitude and Perception of Risk and Preventive Behaviors toward Premarital Sexual Practice among In-School Adolescents. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 10(1), 497–510. <https://doi.org/10.3390/ejihpe10010036>
- Yuviska, I. A., & Wulandari, S. D. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2016*. 3(2), 77–82.